



radikal

**Panduan Audit
Aksesibilitas Situsweb**



radikal

Tentang radikal studio

radikal studio adalah studio aksesibilitas digital yang berfokus pada audit WCAG, desain aksesibel, konsultasi, dan pelatihan. Dengan misi "*Making Accessibility Accessible*", studio ini berupaya menjadikan prinsip aksesibilitas mudah dipahami dan diterapkan.



Tentang Panduan WCAG Indonesia

PanduanWCAG.com adalah inisiatif radikal studio untuk penerjemahan tidak resmi WCAG 2.2 ke dalam Bahasa Indonesia. Tujuannya menjembatani kesenjangan bahasa yang selama ini menghambat praktisi Indonesia untuk memahami dan menerapkan standar aksesibilitas web secara mandiri.

Desain dan konten oleh **Rifat Najmi**

© 2026 **radikal studio**



Panduan Audit Aksesibilitas Situsweb

Daftar Isi

Pengantar	vi
Pendahuluan	x
Glosarium	120
Templat & Tools	123
Tentang penulis	124

Terindra

1.1.1 Konten Non-Teks (A)	2
1.2.1 Hanya Audio dan Hanya Video (Rekaman) (A)	4
1.2.2 Caption (Rekaman)	6
1.2.3 Deskripsi Audio atau Alternatif Media (Rekaman) (A)	8
1.2.4 Caption (Siaran Langsung) (AA)	10
1.2.5 Deskripsi Audio (Rekaman) (AA)	12
1.3.1 Informasi dan Relasi (A)	14
1.3.2 Urutan yang Bermakna (A)	16
1.3.3 Karakteristik Sensorik (A)	18
1.3.4 Orientasi (AA)	20
1.3.5 Identifikasi Tujuan Input (AA)	22
1.4.1 Penggunaan Warna (A)	24

1.4.2 Kontrol Audio (A)	26
1.4.3 Kontras (Minimum) (AA)	28
1.4.4 Mengubah Ukuran Teks (AA)	30
1.4.5 Teks Berbasis Gambar (AA)	32
1.4.10 Penyusunan Ulang (AA)	34
1.4.11 Kontras Non-Teks (AA)	36
1.4.12 Spasi Teks (AA)	38
1.4.13 Konten saat Hover atau Fokus (AA)	40

Dapat Dioperasikan

2.1.1 Keyboard	44
2.1.2 Tidak Ada Perangkat Keyboard (A)	46
2.1.4 Shortcut Tombol Karakter (A)	48
2.2.1 Waktu Bisa Disesuaikan (A)	50
2.2.2 Jeda, Hentikan, Sembunyikan (A)	52
2.3.1 Tiga Kejapan atau di Bawah Ambang Batas (A)	54
2.4.1 Lewati Blok (A)	56
2.4.2 Ada Judul Halaman (A)	58
2.4.3 Urutan Fokus (A)	60

2.4.4 Tujuan Tautan (Dalam Konteks) (A)	62
2.4.5 Banyak Cara (AA)	64
2.4.6 Heading dan Label (AA)	66
2.4.7 Fokus Jelas Terlihat (AA)	68
2.4.10 Fokus Tidak Terhalang (Minimum) (A)	70
2.5.1 Gerakan Penunjuk (A)	72
2.5.2 Pembatalan Penunjuk (A)	74
2.5.3 Label di Nama (A)	76
2.5.4 Aktuasi Gerakan (A)	78
2.5.7 Gerakan Menyeret (AA)	80
2.5.8 Ukuran Target (Minimum) (AA)	82

Dapat Dimengerti

3.1.1 Bahasa Halaman (A)	86
3.1.2 Bahasa pada Bagian Tertentu (AA)	88
3.2.1 Saat Fokus (A)	90
3.2.2 Saat Input (A)	92
3.2.3 Navigasi yang Konsisten (AA)	94
3.2.4 Identifikasi yang Konsisten (AA)	96

3.2.6 Bantuan yang Konsisten (A)	98
3.3.1 Identifikasi Kesalahan (A)	100
3.3.2 Label atau Instruksi (A)	102
3.3.3 Saran Koreksi Kesalahan (AA)	104
3.3.4 Pencegahan Kesalahan (Legal, Finansial,...) (AA)	106
3.3.7 Pengisian Redundan (A)	108
3.3.8 Autentikasi yang Aksesibel (Minimum) (AA)	110

Handal

4.1.2 Nama, Role, Value (A)	114
4.1.3 Pesan Status (AA)	116

Pengantar

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita memperoleh informasi, berkomunikasi, mengakses layanan publik, belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Namun, perkembangan tersebut belum selalu diikuti dengan pemastian bahwa ruang digital dapat diakses dan digunakan oleh semua orang secara setara.

Bagi penyandang disabilitas dan pengguna dengan kebutuhan akses yang beragam, sebuah situsweb yang tidak dirancang secara aksesibel dapat menjadi penghalang untuk memperoleh informasi maupun menggunakan layanan yang seharusnya dapat dinikmati oleh semua orang.

Dengan demikian, aksesibilitas digital, bukan semata-mata persoalan teknis, melainkan sebuah upaya untuk memastikan terpenuhinya hak setiap orang untuk berpartisipasi secara bermakna di ruang digital. Prinsip ini menjadi semakin penting ketika semakin banyak layanan publik, informasi, pendidikan, dan aktivitas sosial berpindah ke platform digital.

Salah satu rujukan yang banyak digunakan untuk membangun situsweb yang lebih aksesibel adalah Web

Content Accessibility Guidelines (WCAG). Standar ini memberikan prinsip dan kriteria yang dapat membantu pengembang, desainer, pengelola situsweb, organisasi, maupun penyedia layanan digital mengidentifikasi dan mengurangi berbagai hambatan aksesibilitas.

Hanya saja, memahami apakah sebuah situs telah aksesibel tidak cukup dengan sekadar mengetahui standar tersebut. Diperlukan proses pemeriksaan yang sistematis untuk melihat bagaimana standar tersebut diterapkan dalam praktik.

Buku panduan ini memperkenalkan pendekatan audit WCAG untuk situsweb dengan bahasa dan tahapan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan latar belakang yang beragam, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknis yang mendalam. Apresiasi yang tinggi kepada radikal studio atas inisiatif dan komitmennya dalam mengadvokasi aksesibilitas digital melalui mengembangkan *tools* audit sekaligus menyusun panduan ini.

Mudah-mudahan pengembangan *tools* dan panduan ini dapat terus dilanjutkan dengan melibatkan pengalaman

pengguna, khususnya penyandang disabilitas, sehingga teknologi yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan mereka yang menggunakannya.

Lebih jauh, panduan ini juga diharapkan dapat menjadi titik awal untuk membangun praktik aksesibilitas yang lebih berkelanjutan, mulai dari perencanaan, desain, pengembangan, pengelolaan konten, hingga evaluasi sebuah situsweb.

Aksesibilitas idealnya tidak ditempatkan sebagai tahap tambahan setelah sebuah produk digital selesai dibuat, melainkan dipertimbangkan sejak awal proses.

Pada akhirnya, membangun ruang digital yang aksesibel merupakan tanggung jawab bersama. Pemerintah, organisasi masyarakat sipil, pengembang teknologi, desainer, pengelola konten, institusi pendidikan, sektor swasta, dan pengguna memiliki peran masing-masing dalam memastikan bahwa transformasi digital tidak menciptakan bentuk eksklusi baru.

Semoga panduan ini dapat menjadi referensi praktis sekaligus pengingat bahwa teknologi yang baik adalah teknologi yang dapat digunakan oleh sebanyak mungkin orang.

Jakarta, 24 Agustus 2026

Nenden Sekar Arum
Direktur Eksekutif SAFEnet

Pendahuluan

Kenapa audit aksesibilitas penting

Coba bayangkan membuka situsweb favoritmu tapi tanpa menggunakan *mouse*, atau tanpa melihat layarnya dan hanya mengandalkan suara yang membacakan elemennya satu per satu. Bayangkan juga membaca teks yang sudah diperbesar berkali-kali karena mata sudah tidak sanggup lagi membaca ukuran teks ukuran standar.

Ini bukan skenario hipotesis karena setiap harinya jutaan orang menjelajahi dunia digital dengan cara seperti ini. Pengalaman mereka sama sahnya dengan pengalaman kita yang awas: bisa memakai *mouse*, melihat layar, dan membaca teks ukuran standar.

Audit aksesibilitas, sederhananya, adalah memeriksa apakah suatu produk digital masih bisa dipakai oleh pengguna dengan kondisi tersebut.

Topik ini masih relatif baru di Indonesia dibandingkan negara lain yang sudah lama memiliki regulasi ketat soal ini. Buku ini saya susun untuk mengisi kekosongan itu, sebagai panduan praktis dan langkah awal bagi siapa pun yang mau mulai belajar mengaudit situsweb sendiri.

Dasar-dasar WCAG: POUR

Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) yang disusun oleh W3C adalah standar aksesibilitas web global. Semua kriteria di WCAG 2.2 dikelompokkan ke dalam empat prinsip yang disingkat POUR:

Terindra (Perceivable). Informasi dan komponen UI harus bisa ditangkap indra pengguna, entah lewat penglihatan, pendengaran, atau peraba.

Dapat Dioperasikan (Operable). UI dan navigasinya harus bisa dijalankan dengan cara apa pun, *mouse*, *keyboard*, suara, atau *assistive technology* lain.

Dapat Dimengerti (Understandable). Isi dan cara kerja UI harus jelas dipahami, dari bahasanya sampai perilaku sistemnya.

Handal (Robust). Konten harus cukup konsisten diterjemahkan oleh berbagai *user agent*, termasuk *assistive technology* yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam keempat prinsip ini ada berbagai kriteria keberhasilan yang lebih spesifik dan terukur, dan itulah yang jadi isi utama buku ini.

Level A, AA, AAA

Tiap kriteria keberhasilan WCAG memiliki satu level, yaitu A, AA, atau AAA.

Level A itu esensial dan kebutuhan paling mendasar. Kalau tidak dipenuhi, sebagian pengguna benar-benar tidak bisa mengakses kontennya sama sekali.

Level AA yang ideal dan paling sering dijadikan acuan regulasi di banyak negara, isinya Level A ditambah beberapa kriteria lagi untuk hambatan-hambatan signifikan lainnya.

Level AAA adalah standar tertinggi dan aspirasional, tapi WCAG sendiri mengakui tidak semua konten bisa memenuhinya sepenuhnya, jadi level ini lebih cocok dijadikan aspirasi ketimbang syarat wajib.

Buku ini fokus di Level A dan AA saja, karena kombinasi keduanya paling realistis dicapai sekaligus standar *best practice* di industri saat ini.

Metodologi audit

Audit yang benar-benar menyeluruh tidak bisa mengandalkan satu cara saja. Di setiap kriteria, buku ini konsisten memakai tiga pendekatan berikut.

Manual testing: pemeriksaan langsung ke konten dan kode, biasanya lewat inspeksi visual, cek struktur HTML, dan penilaian konteks yang memang tidak bisa dilakukan mesin.

Assistive tech testing: mencoba langsung dengan teknologi bantu seperti *screen reader*, navigasi *keyboard*, atau simulasi kondisi penglihatan tertentu, supaya kita ikut merasakan pengalaman yang sesungguhnya dihadapi pengguna dengan disabilitas.

Automated testing: memakai *tools* otomatis untuk mendeteksi pola masalah yang bisa dikenali sistem. Cepat dan konsisten tapi cakupannya terbatas, rata-rata hanya menangkap sekitar sepertiga dari total masalah aksesibilitas, dan hasilnya masih bisa *false positive* atau *false negative*.

Ketiganya saling melengkapi. Di tiap kriteria, buku ini memberi langkah konkret untuk *manual* dan *assistive tech testing*, serta menginformasikan batasan yang dimiliki *automated testing*.

Tools yang jadi rujukan

Beberapa *tools* yang akan sering muncul di buku ini: *screen reader* (NVDA untuk Windows, VoiceOver untuk macOS/iOS); *automated scanner* seperti Radikal WCAG Checker, axe DevTools, WAVE, dan Oobee; *contrast checker* untuk mengukur rasio kontras warna; dan tentu saja *keyboard* biasa untuk menguji navigasi tanpa *mouse*.

Semuanya gratis atau sudah tersedia bawaan di sistem operasi, jadi tidak perlu modal sama sekali untuk mulai mengaudit.

Berikut tautan untuk mengunduh/menggunakan *automated scanner*:

- **Radikal WCAG Checker** (*webpage*): radikal.id/id/wcag
- **aXe DevTools** (*extension*): rifat.id/axe (Chrome)
- **WAVE** (*extension*): rifat.id/wave (Chrome)
- **Oobee** (CLI/desktop app): github.com/GovTechSG

Cara membaca bab-bab berikutnya

Tiap kriteria keberhasilan disusun dalam format dua halaman yang sama:

1. Halaman pertama berisi cara mengujinya lewat tiga pendekatan *testing*, yaitu *manual testing*, *assistive tech testing*, dan batasan *automated testing*.
2. Halaman kedua berisi kesalahan-kesalahan umum yang sering ditemui di lapangan, kriteria terkait yang bisa dibaca sebagai pelengkap, dan kode QR yang mengarahkan ke halaman referensi lengkap di situsweb PanduanWCAG.com kalau kamu butuh penjelasan lebih rinci mengenai tiap kriteria keberhasilan.

Buku ini tidak harus dibaca urut dari awal sampai akhir dalam satu duduk. Silakan jadikan referensi yang dibuka sesuai kebutuhan.

Jakarta, 1 Agustus 2026



Rifat Najmi
radikal studio

Perceival



ble

Terindra (*Perceivable*)

memastikan informasi dan komponen UI disajikan dengan cara yang bisa diindra pengguna, baik lewat penglihatan, pendengaran, maupun peraba, misalnya lewat alternatif berupa teks untuk gambar atau kontras warna yang cukup.

Terindra

Konten Non-Teks

Cara mengujinya

Manual testing

Inspect elemen `<img>`, cek atribut `alt`: apakah ada, dan apakah deskripsinya akurat/berguna (bukan sekadar nama *file*)?

Cek ikon-ikon interaktif (tombol hamburger, ikon *search*, dll): apakah punya label tersembunyi (`aria-label`, *visually-hidden text*)?

Cek gambar dekoratif, pastikan `alt=""` atau `role="presentation"`, bukan malah diberi deskripsi yang memberikan *noise* bagi pengguna *screen reader*.

Cek CAPTCHA: apakah ada alternatif non-visual?

Assistive tech testing

1. Nyalakan *screen reader* (NVDA/VoiceOver).
2. Navigasi ke tiap gambar/ikon.
3. Dengarkan apa yang dibacakan. Apakah masuk akal dan informatif?

Automated testing

Tools bisa mendeteksi `<img>` tanpa atribut `alt` sama sekali, tapi tidak bisa menilai kualitas/akurasi alternatif berupa teks, maupun intensi/konteks tiap konten non-teks.



Kesalahan umum

Mengira "yang penting ada atribut `alt`" tanpa peduli isinya bermakna atau tidak.

Menulis alternatif berupa teks yang mengandung kata "gambar dari..." atau "foto...", padahal *screen reader* sudah otomatis mengumumkan bahwa itu gambar.

Memberi deskripsi panjang pada gambar dekoratif yang seharusnya di-*skip*, sehingga malah menambah *noise* bagi pengguna *screen reader*.

Menganggap ikon dengan *tooltip* visual saja sudah cukup, padahal *tooltip* tidak selalu terbaca oleh *screen reader*.

Kriteria terkait

■ **1.4.5** gambar yang isinya teks murni.

■ **2.4.4** jika gambar dijadikan tautan, tujuannya harus jelas dari alternatif berupa teks / konteks.

■ **4.1.2** kontrol berbasis gambar harus punya *accessible name*.

Hanya Audio dan Hanya Video (Rekaman)

Cara mengujinya

Manual testing

Identifikasi konten hanya audio (rekaman wawancara, *podcast*, *voice note*): cek apakah ada transkrip teks di dekatnya atau tautan ke transkrip?

Identifikasi konten hanya video (video tutorial tanpa narasi, animasi tanpa dialog): cek apakah ada transkrip teks atau *audio description* yang menjelaskan aksi visualnya?

Perhatikan pengecualian: jika media itu sendiri berfungsi sebagai alternatif berupa teks (misalnya video terjemahan bahasa isyarat dari teks yang sudah ada), kriteria ini tidak berlaku.

Assistive tech testing

1. Nyalakan *screen reader* (NVDA/VoiceOver).
2. Navigasi ke pemutar audio/video.
3. Cek apakah tautan atau tombol menuju transkrip atau *audio description* dapat ditemukan dan diakses lewat *keyboard/screen reader*?

Automated testing

Tools pada umumnya kesulitan mendeteksi kriteria ini karena perlu memahami konteks dan jenis media.



Kesalahan umum

Menyamakan kriteria ini dengan 1.2.2, padahal 1.2.1 khusus untuk media yang hanya audio atau hanya video, bukan gabungan keduanya.

Menambahkan *caption* untuk konten hanya video, padahal *caption* butuh audio untuk disinkronkan. Video tanpa suara butuh transkrip atau *audio description*, bukan *caption*.

Transkrip disediakan tapi diletakkan jauh dari pemutar atau tidak ditautkan sama sekali, sehingga sulit ditemukan pengguna.

Menganggap video latar (*background video*) dekoratif tetap perlu transkrip lengkap, padahal jika murni dekoratif dan tidak menyampaikan informasi, kriteria ini tidak berlaku.

Kriteria terkait

- **1.1.1** prinsip dasar yang sama, alternatif berupa teks untuk konten non-teks.
- **1.2.2** untuk video yang punya audio, bukan hanya-video.
- **1.2.3** langkah lanjutan untuk video rekaman dengan audio.

Tentang penulis



Rifat Najmi adalah pendiri radikal studio, sebuah studio konsultasi aksesibilitas digital yang berbasis di Jakarta. Rifat memegang sertifikasi **CPACC** (Certified Professional in Accessibility Core Competencies) dan *badge Accessibility Tester* dari International Association of Accessibility Professional. Rifat telah lebih dari satu dekade berkecimpung di bidang kepemimpinan desain di sejumlah perusahaan teknologi terkemuka di Indonesia, seperti IBM, Gojek, Traveloka, Halodoc, dan Good Doctor.

Berbekal pengalaman tersebut, Rifat mendirikan radikal studio dengan misi "*Making Accessibility Accessible*" yang menyediakan layanan audit WCAG, konsultasi desain inklusif, dan pelatihan aksesibilitas bagi organisasi di Indonesia.

Di luar layanan konsultasi, Rifat juga mengelola **Panduan WCAG Indonesia**, terjemahan tidak resmi berbahasa Indonesia untuk WCAG 2.2, serta **Aksesibel**, *platform* edukasi aksesibilitas digital yang terbuka untuk publik.

Hubungi Rifat di Instagram [@RifatNajmi](#) atau email rifat@radikal.id.

Dapatkan juga:



WCAG Flashcard

Mau belajar WCAG lebih ringkas dan bisa dibawa ke mana-mana? Coba WCAG 2.2 Flashcards, kartu belajar saku yang merangkum tiap kriteria lengkap dengan QR ke panduanwcag.com.

Kunjungi juga:



aksesibel

Aksesibel adalah *platform* edukasi aksesibilitas digital yang menyajikan artikel dan sumber belajar seputar aksesibilitas untuk khalayak yang lebih luas di luar konteks teknis WCAG.

Apresiasi yang tinggi kepada radikal studio atas inisiatif dan komitmennya dalam mengadvokasi aksesibilitas digital melalui panduan ini.



radikal